

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki nilai-nilai keilmuan yang sangat tinggi serta luas. Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan, Alquran adalah salah satu bentuk kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang tidak hanya menganugerahkan fitrah yang suci, namun juga utusan yang membawa kepada jalan kebenaran. Seorang rasul dengan membawa kitab sebagai pedoman dalam hidup.¹ Sebagai kitab yang istimewa, maka Allah turunkan kepada Nabi yang istimewa pula yaitu Nabi Muhammad saw.

Alquran berisi tentang dasar-dasar pemikiran. Ayat-ayat yang diturunkan senantiasa mengiringi manusia sesuai dengan perkembangan dan kemajuan berfikirnya. Berdasarkan yang telah diutarakan oleh Al-'Aqqad, kegiatan pemikiran adalah kegiatan yang diwajibkan Islam. Alquran memberikan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap kaum para Rasul.² Setiap isi yang terkandung di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran bagi manusia. Pelajaran-pelajaran tersebut tidak hanya mengatur kehidupan manusia, namun

¹Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni dengan judul, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), h. 11.

²*Ibid*, h. 11.

juga membantu manusia menuju sebuah kemajuan. Kemajuan yang dimaksud bukan hanya dalam bidang agama, namun juga dalam bidang pengetahuan maupun ilmu teknologi yang berkembang luas. Ayat-ayat Alquran memberikan suatu pemikiran yang luar biasa, sehingga Alquran memiliki eksistensi yang sangat besar bagi kehidupan.

Selain itu, sebagai kitab yang mampu membentuk jiwa, membangun bangsa dan peradaban yang tinggi, Alquran hendaknya menjadi suatu keilmuan yang dijunjung tinggi dalam menggali pengetahuan dalam suatu pendidikan. Agar dapat mengetahui banyak hal maupun rahasia-rahasia di dalamnya, terlebih dahulu seseorang harus dapat membaca dan memahaminya secara mendalam. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.³ Hal ini terkait dengan perintah pertama Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw dalam Q.S al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَالْإِنْسَانَ سَاهِيًا

Berdasarkan ayat di atas, membaca merupakan salah satu jendela pengetahuan. Membaca yang dimaksud ayat ini tidak hanya secara kontekstual, namun juga secara mendalam terhadap isi yang terkandung dalam ayat tersebut.

³Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11.

Membaca juga merupakan sebagai sarana dalam membuka khazanah keilmuan seseorang.

Memperbanyak bacaan Alquran merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan.⁴ Para *fuqoha* telah bersepakat bahwa membaca Alquran lebih utama daripada dzikir-dzikir maupun wirid-wirid lain yang dikhususkan pada suatu masa atau tempat tertentu.

Oleh sebab itu, membaca Alquran merupakan salah satu hal yang dapat mendatangkan kenikmatan maupun rahmat Allah. Pada Q.S al-Furqan ayat 30 juga dijelaskan pentingnya Alquran menjadi pegangan dalam kehidupan.



Tidak mau mengimani dan membenarkan Alquran seperti yang terdapat pada ayat di atas termasuk dalam meninggalkan Alquran. Meninggalkan Alquran berarti meninggalkannya untuk mentadabburi, memahami, serta mengamalkan perintah dan menjauhi larangan yang terkandung di dalamnya.

Berbicara mengenai pendidikan, maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan peradaban dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin mundur pendidikan suatu bangsa maka rendah pula kedudukan bangsa tersebut.

⁴Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Intisari Kitab al-Itqan fī 'Ulūm al-Qur'ān As-Suyuthi*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 56.

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Melalui pendidikan, banyak hal-hal yang lebih baik dan berdaya guna dapat dikembangkan sebagai bentuk nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya terkait akan satu bidang keilmuan saja, namun tentunya juga memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang keilmuan yang lebih luas dan mendalam guna mencapai peradaban bangsa yang lebih baik.

Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Yunani dimulai dengan Iliad karya Homer pada abad ke-9 sebelum Masehi. Ia berakhir dengan hadirnya kitab Perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831). Sementara kehadiran Alquran melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Alquran yang awal mula diturunkan yaitu perintah membaca dan menulis.⁶

⁵Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12.

⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 20.

Mahasiswa perguruan tinggi Islam sebagai cendekiawan muslim, sudah sepatutnya untuk mengkaji dan memperdalam ilmu Alquran. Alquran merupakan sumber dari ilmu pengetahuan. Alquran telah menerangkan beberapa teori ilmiah secara detail seperti tentang farmasi, biologi, astronomi, geografi dan teori-teori ilmiah lainnya yang belum dikenal oleh manusia pada masa diturunkannya, bahkan ilmu pengetahuan modern pun belum dapat membuka dan memecahkan seluruh misteri sains yang diisyaratkan Alquran.⁷ Memperoleh kajian keilmuan Alquran yang baik diawali dengan membaca Alqur'an yang baik pula. Di atas telah dijelaskan bahwa membaca Alquran juga merupakan salah satu jendela dan langkah pertama untuk dapat mendalami setiap ayat-ayat yang terdapat di dalamnya.

Pada Jurusan PGMI, terdapat beberapa mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan ilmu Alquran seperti Tafsir, Qira'atul Qur'an dan Imla, Tahfidz Juz 'Amma, Materi Alquran Hadits MI, serta Pembelajaran Alquran Hadits MI. Pada dasarnya, sebelum dapat mempelajari mata kuliah tersebut lebih mendalam, mahasiswa harus memiliki kemampuan dasar yang dapat menunjang proses belajarnya. Salah satunya adalah kemampuan membaca Alquran. Oleh sebab itu, sebagai seorang calon guru MI, mereka tidak hanya memiliki keterampilan mengajar yang baik kepada anak didik, namun juga memiliki keterampilan lainnya sebagai suatu penunjang.

⁷Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Pusaka, 1989), h. 50.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengikuti mata kuliah tersebut, penulis menemukan ada beberapa mahasiswa yang belum mengenal cara membaca Alquran yang sesuai dengan makharijul huruf maupun kaidah ilmu tajwid dengan baik. Hal ini nantinya dapat menjadi penghambat bagi mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti perkuliahan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengupas lebih lanjut lagi mengenai hal ini.

Agar dapat mengetahui tentang kemampuan mahasiswa PGMI dalam membaca Alquran, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa pada angkatan 2013 yang telah mengikuti mata kuliah Qira'atul Quran dan Imla. Hal ini disebabkan karena mereka lebih mengetahui tentang cara membaca Alquran dengan baik melalui pembelajaran yang diperoleh pada mata kuliah tersebut. Penelitian ini secara lebih luas yang akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasiswa PGMI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.”*

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa PGMI angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa PGMI angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis akan menegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu; kekayaan yang dimiliki.⁸ Kemampuan yang dimaksud adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam membaca Alquran, baik berdasarkan makharijul huruf maupun kaidah ilmu tajwidnya dengan baik dan benar. Selain itu juga terhadap tingkat pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwidnya.

2. Membaca Alquran

Membaca berarti 1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3) mengucapkan.⁹ Membaca yang dimaksud di sini adalah membunyikan atau mengucapkan setiap huruf pada ayat-ayat Alquran berdasarkan makharijul huruf maupun kaidah ilmu tajwidnya yang sesuai.

⁸ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Surabaya: Kashiko, 2006), Cet ke-1, h. 445.

⁹ *Ibid*, h. 83.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi.¹⁰ Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar, dan menggunakan kaidah ilmu tajwid yang sesuai. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid pada mahasiswa Jurusan PGMI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa PGMI angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin;
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa PGMI angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin;

¹⁰*Ibid*, h. 440.

E. Signifikansi Penelitian

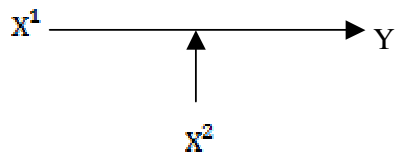
Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan di antaranya :

1. Memberikan gambaran terhadap kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa PGMI angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya;
2. Bagi Jurusan PGMI, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai suatu bentuk laporan terkait dengan kemampuan membaca Alquran pada mahasiswa PGMI;
3. Menjadi bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah;
4. Berupa bentuk laporan kepada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin;
5. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan;

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka dasar pemikiran digunakan untuk menggambarkan pokok-pokok pikiran dan hubungannya satu dengan yang lain. Pada penelitian ini, kemampuan membaca Alquran dianggap sebagai variabel terikat (variabel dependen) yang dilambangkan dengan “Y”. Adapun tingkat kemampuan membaca Alquran dan

faktor-faktor yang mempengaruhinya dianggap sebagai variabel bebas (variabel independen) yang dilambangkan dengan “X”. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini.



Keterangan:

Y : Kemampuan membaca Alquran

X¹ : Tingkat kemampuan membaca Alquran (Makharijul huruf, kaidah ilmu tajwid, dan penguasaan ilmu tajwid)

X² : Faktor internal (Pengalaman belajar, latihan dan ulangan, minat, dan motivasi), dan faktor eksternal (Keluarga, sekolah, dan masyarakat)

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian penulis lakukan, yaitu:

1. Noor Hayati (0801219120), tahun 2014, dengan judul “*Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin.*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah Putri II yang sesuai

dengan makhraj hurufnya dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 77,85. Adapun kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Putri II yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 72,25. Karena sebelumnya mereka pernah belajar tentang bacaan Alquran. Ada beberapa usaha pembimbing dalam meningkatkan pembelajaran, seperti: Pemberian motivasi kepada mahasiswa saat pembelajaran dikategorikan cukup, penggunaan metode oleh pembimbing dikategorikan masih kurang, dan penggunaan media yang sesuai oleh pembimbing dikategorikan masih kurang.

2. Hikmatul Baniyah (0901290576), tahun 2013, dengan judul "*Kemampuan Membaca AlQuran Siswa Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.*" Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi makharijul huruf, siswa dapat dikategorikan mampu. Karena kebanyakan mereka mampu melafalkan makharijul huruf dengan rata-rata 74,35. Adapun dari segi ilmu tajwid, siswa dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 74,63.
3. Marhadi (1001290943), tahun 2014, dengan judul "*Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.*" Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan baca tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua sebagian besar pada tingkat yang dikategorikan tinggi

(93%). Faktor yang mempengaruhi jumlah alokasi waktu pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran yang cukup, sarana dan fasilitas belajar siswa yang memadai, keaktifan siswa yang selalu membaca Alquran, bimbingan dan motivasi dari orang tua.

4. Achmad Afif Ridhani (0901290555), tahun 2014, dengan judul *“Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas IV di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.”* Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik adalah amat baik dengan indikator kelancaran dan kesesuaian dengan ilmu tajwid yang telah dipelajari. Adapun kemampuan menulis Alquran peserta didik adalah baik dengan indikator dapat mengisi surah yang sengaja dikosongkan sebagian dan merangkai huruf hijaiyah menjadi kata yang benar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah faktor peserta didik, seperti minat yang sudah bagus, dan latar belakang pendidikan orang tua. Faktor kedua yaitu guru, seperti latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar guru.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisikan tentang pengertian Alquran, pentingnya mempelajari Alquran, perintah untuk membaca Alquran dengan baik dan benar, kemampuan membaca Alquran, etika dalam membaca Alquran, keutamaan membaca Alquran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.